



# Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Keterampilan Passing Dan Dribbling Dalam Bola Basket Kelas X SMAN 2 Soppeng

Fitratullah<sup>1</sup>, Iskandar<sup>2</sup>, Andi Tunru<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar, Makassar

<sup>2</sup> Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar, Makassar

<sup>3</sup> SMA Negeri 2 Soppeng, Soppeng-Sulawesi Selatan

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan *dribbling* dalam permainan bola basket di kelas X SMAN 2 Soppeng melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif dalam dua siklus tindakan kelas. Dengan tujuan utama memperbaiki efektivitas pembelajaran dan meningkatkan partisipasi aktif siswa, metode ini melibatkan siswa dalam kerja kelompok guna mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan keterampilan teknis. Melalui dua siklus, yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, instrumen pengumpulan data mencakup observasi langsung, lembar penilaian keterampilan, dan wawancara dengan siswa dan guru. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan passing dan dribbling siswa, tercermin dalam peningkatan nilai rata-rata, partisipasi aktif, dan persepsi positif terhadap pembelajaran. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi berharga terhadap pemahaman efektivitas metode pembelajaran kooperatif dalam konteks pembelajaran olahraga di sekolah menengah, khususnya dalam meningkatkan keterampilan teknis dalam bola basket. Implikasi penelitian ini dapat mendukung pengembangan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif di bidang pendidikan olahraga.

**Kata Kunci:** Basket, Kooperatif, *Dribbling*, *Passing*.

## PENDAHULUAN

Pendidikan di era abad ke-21 telah mengalami perubahan yang signifikan. Teknologi terus berkembang dengan cepat, mengubah cara kita mengakses dan memproses informasi (Mardhiyah et al, 2021). Pendidikan harus beradaptasi dengan perkembangan ini untuk mempersiapkan siswa menjadi individu yang kompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan. Pada konteks ini, pembelajaran kooperatif telah menjadi salah satu metode yang diterapkan dalam pendidikan abad ke-21 untuk meningkatkan keterampilan siswa. Salah satu subjek yang memerlukan keterampilan fisik dan kerja sama yang baik adalah olahraga, khususnya bola basket.

Pentingnya metode pembelajaran kooperatif dalam konteks abad ke-21 terletak pada pengembangan keterampilan sosial dan keterampilan berkolaborasi (Zubaidah, 2016). Dalam situasi dunia yang semakin terhubung melalui teknologi, kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain sangatlah penting. Pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam mencapai tujuan bersama, mempromosikan nilai-nilai seperti komunikasi efektif, kepemimpinan, dan empati. Di samping itu, pembelajaran abad ke-21 menekankan pada penerapan pengetahuan dalam konteks

kehidupan nyata, dan metode ini dapat membantu siswa mengaitkan keterampilan dalam bola basket dengan situasi kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, keterampilan fisik seperti passing dan dribbling dalam bola basket merupakan keterampilan penting yang harus diajarkan secara efektif. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil fokus pada penerapan metode pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan keterampilan passing dan dribbling di kalangan siswa kelas X SMAN 2 Soppeng. Selain memberikan manfaat langsung dalam pembelajaran bola basket, penelitian ini juga merangkul prinsip-prinsip pembelajaran abad ke-21 (Hasani, 2018), seperti penerapan teknologi dalam melacak perkembangan keterampilan, penggunaan metode aktif yang melibatkan siswa, dan pengembangan kompetensi berkolaborasi.

Penerapan metode pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan keterampilan passing dan dribbling dalam bola basket juga memiliki relevansi dengan pendekatan pendidikan berbasis kompetensi (Mashud, 2017) yang merupakan salah satu aspek utama dalam pendidikan abad ke-21. Dalam hal ini, kompetensi melibatkan pemahaman mendalam dan penerapan praktis dalam suatu keterampilan, serta kemampuan untuk berpikir kritis dan mengambil keputusan secara tepat. Metode kooperatif memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan ini melalui interaksi aktif dengan teman sekelas, memecahkan masalah bersama, dan merencanakan strategi dalam permainan bola basket.

Pembelajaran kooperatif juga secara inheren melibatkan teknologi, yang merupakan ciri khas dari pendidikan abad ke-21. Dalam pengajaran bola basket, teknologi dapat digunakan untuk merekam dan menganalisis permainan, memantau perkembangan keterampilan siswa, dan menyediakan umpan balik yang lebih baik (Winaja, 2016). Hal ini sejalan dengan tren penggunaan teknologi dalam pembelajaran modern yang memungkinkan pengajaran yang lebih adaptif dan personal. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya mengintegrasikan prinsip-prinsip pembelajaran abad ke-21 ke dalam konteks pembelajaran bola basket, tetapi juga mendorong pemanfaatan teknologi dalam pendekatan pembelajaran tersebut.

Selain itu, pembelajaran kooperatif dapat mempromosikan inklusivitas dalam pendidikan, yang juga merupakan nilai penting dalam abad ke-21. Semua siswa, termasuk yang memiliki kemampuan fisik yang berbeda, dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran bola basket. Dalam menerapkan metode ini, guru dapat memodifikasi aktivitas agar sesuai dengan kebutuhan individu siswa, sehingga mengurangi ketimpangan dalam pembelajaran. Inklusivitas ini menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan semua siswa, mengacu pada prinsip pendidikan yang adil dan merata dalam era abad ke-21.

Dalam menghadapi tantangan masa depan, siswa tidak hanya harus memiliki pengetahuan dan keterampilan akademik, tetapi juga keterampilan fisik dan sosial yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk menyatukan konsep-konsep tersebut dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif dalam konteks bola basket. Dengan demikian, siswa tidak hanya akan memiliki kemampuan dalam olahraga ini tetapi juga keterampilan abad ke-21 yang sangat berharga untuk masa depan mereka. Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan panduan yang berharga bagi pengembangan pendidikan abad ke-21 yang lebih efektif di SMAN 2 Soppeng dan sekolah-sekolah lainnya.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. PTK adalah metode penelitian yang cocok digunakan dalam konteks penelitian pembelajaran dan memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi perubahan yang signifikan dalam keterampilan dan pemahaman siswa dari waktu ke waktu. Penelitian ini akan dilakukan dengan melibatkan siswa kelas 10 di SMAN 2 Soppeng yang merupakan subjek penelitian.

### **Langkah Penelitian**

#### **Langkah 1: Perencanaan**

- a. Identifikasi Masalah: Langkah pertama adalah mengidentifikasi masalah yang akan dipecahkan. Dalam konteks ini, masalah adalah rendahnya keterampilan passing dan dribbling dalam bola basket di kalangan siswa kelas X SMAN 2 Soppeng.

- b. Perencanaan Tindakan: Peneliti dan guru mata pelajaran olahraga akan merencanakan tindakan yang akan diambil. Ini mencakup pemilihan metode pembelajaran kooperatif yang akan digunakan, penggunaan alat evaluasi, serta perencanaan pelajaran yang spesifik.

#### Langkah 2: Pelaksanaan Siklus 1

- a. Implementasi Metode Kooperatif: Guru akan menerapkan metode pembelajaran kooperatif dalam pelajaran bola basket selama beberapa pertemuan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Ini mungkin mencakup pengenalan konsep, demonstrasi keterampilan, dan pengaturan aktivitas kooperatif.
- b. Pengumpulan Data: Selama siklus pertama, data akan dikumpulkan mengenai kemajuan siswa dalam keterampilan passing dan dribbling. Ini dapat mencakup pengamatan langsung, pengukuran hasil tes, dan umpan balik dari siswa.
- c. Analisis Data: Data yang terkumpul akan dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas metode kooperatif dalam meningkatkan keterampilan passing dan dribbling. Perubahan dalam keterampilan siswa akan dicatat.

#### Langkah 3: Refleksi dan Perbaikan Siklus 1

- a. Refleksi: Guru dan peneliti akan melakukan refleksi terhadap hasil dari siklus pertama. Mereka akan mempertimbangkan apa yang telah berhasil dan apa yang perlu diperbaiki dalam metode pembelajaran.
- b. Perbaikan Rencana: Berdasarkan hasil refleksi, rencana pembelajaran akan diperbaiki untuk siklus kedua. Ini mungkin mencakup perubahan dalam strategi pembelajaran, penyesuaian alat evaluasi, atau perubahan dalam cara siswa berkolaborasi.

#### Langkah 4: Pelaksanaan Siklus 2

- a. Implementasi Metode Kooperatif (Siklus 2): Siklus kedua akan melibatkan penerapan metode pembelajaran kooperatif yang telah diperbaiki berdasarkan hasil siklus pertama.
- b. Pengumpulan Data (Siklus 2): Data akan terus dikumpulkan selama siklus kedua untuk mengevaluasi perubahan lebih lanjut dalam keterampilan passing dan dribbling siswa.

#### Langkah 5: Analisis Data Akhir

##### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan dan Analisis Data Akhir: Data dari kedua siklus akan dianalisis secara komprehensif untuk menilai perubahan dalam keterampilan passing dan dribbling siswa serta efektivitas metode pembelajaran kooperatif secara keseluruhan.

#### Langkah 6: Kesimpulan dan Implikasi

- a. Kesimpulan: Hasil penelitian akan digunakan untuk menarik kesimpulan tentang efektivitas metode pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan keterampilan passing dan dribbling dalam bola basket di kalangan siswa kelas X SMAN 2 Soppeng.
- b. Implikasi: Implikasi penelitian ini dapat mencakup rekomendasi untuk guru, sekolah, atau kurikulum terkait dengan penggunaan metode pembelajaran kooperatif dalam pendidikan fisik. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang penerapan pendidikan abad ke-21 dalam konteks pembelajaran olahraga.

Dalam penelitian ini, instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data terkait keterampilan passing dan dribbling dalam bola basket adalah tes keterampilan. Tes ini akan dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam melakukan passing dan dribbling dengan akurat. Instrumen ini akan mencakup serangkaian latihan dan situasi permainan yang relevan dengan keterampilan yang akan dievaluasi. Selain itu, penelitian ini juga akan menggunakan observasi langsung oleh peneliti dan guru olahraga untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kemajuan siswa selama pembelajaran kooperatif.

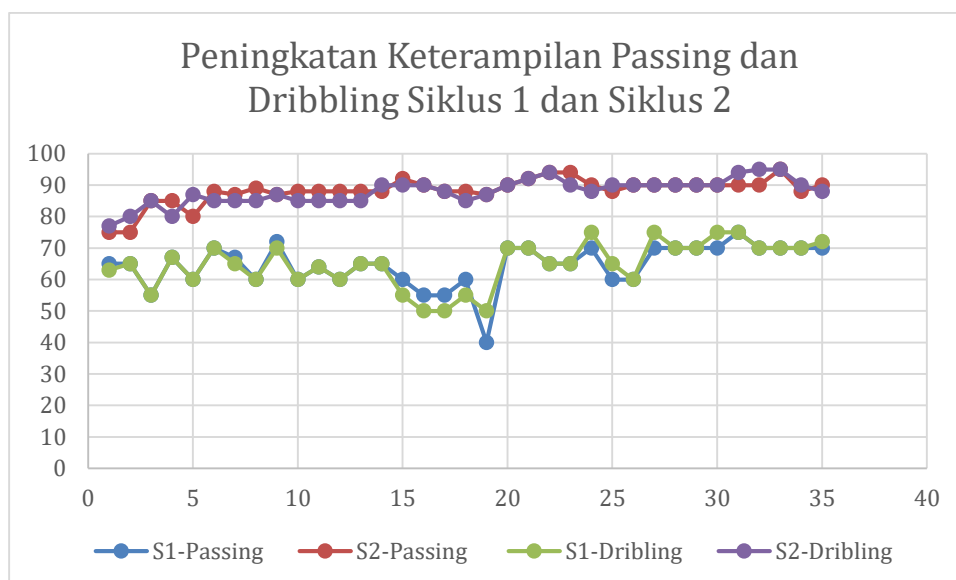
Pengumpulan data akan dilakukan melalui dua teknik utama. Pertama, tes keterampilan akan digunakan untuk mengukur kinerja siswa dalam *passing* dan *dribbling*. Siswa akan diminta untuk menjalankan serangkaian latihan dan tugas yang akan diobservasi dan dinilai

oleh peneliti. Kedua, observasi langsung akan dilakukan selama proses pembelajaran. Peneliti akan mengamati dan mencatat bagaimana siswa berinteraksi dalam situasi pembelajaran kooperatif, termasuk tingkat partisipasi, kolaborasi, dan pemahaman konsep. Pengamatan ini akan memberikan wawasan tambahan tentang kemajuan siswa dalam aspek sosial dan keterampilan berkolaborasi.

### Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dari tes keterampilan dan observasi akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Untuk data kualitatif, analisis akan melibatkan identifikasi pola-pola dalam interaksi siswa selama pembelajaran kooperatif dan perubahan dalam partisipasi siswa. Data kuantitatif dari tes keterampilan akan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, seperti perhitungan rata-rata, deviasi standar, dan uji perbedaan sebelum dan sesudah intervensi. Selanjutnya, perbandingan antara hasil tes siklus pertama dan siklus kedua akan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan keterampilan passing dan dribbling siswa. Hasil analisis data akan digunakan untuk mendukung kesimpulan penelitian dan menyajikan temuan secara komprehensif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



Grafik 3.1 Peningkatan Keterampilan pada Siklus I dan Siklus II

Hasil pembelajaran melakukan praktik passing dan dribbling dalam bola basket melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif pada siswa Kelas X SMAN 2 Soppeng pada siklus I. Hal tersebut terperinci pada grafik 3.1 diatas. Frekuensi siswa yang mampu dan tidak mampu melakukan praktik keterampilan passing dan dribbling dengan tepat. Adapun frekuensi siswa secara keseluruhan ialah 35 orang. Frekuensi siswa yang dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan ialah sebanyak 14 orang siswa, yang berarti terdapat 21 siswa yang belum mampu mencapai nilai kriteria ketuntasan. Pada proporsi frekuensi siswa yang diperoleh tersebut bahkan belum mencapai sebanyak 50% dari keseluruhan total siswa di kelas. Sehingga peneliti perlu melanjutkan tindakan ke siklus II untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal.

Hasil pembelajaran melakukan praktik passing dan dribbling dalam bola basket melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif pada siswa Kelas X SMAN 2 Soppeng pada siklus II. Hal tersebut terperinci pada grafik 3.1 diatas. Frekuensi siswa yang mampu dan tidak mampu melakukan praktik keterampilan passing dan dribbling dengan tepat. Adapun frekuensi siswa secara keseluruhan ialah 35 orang. Frekuensi siswa yang dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan ialah 100 %, yang berarti keseluruhan siswa memperoleh nilai yang memuaskan, sehingga penerapan pembelajaran kooperatif pada siklus II dapat dikategorikan berhasil dan maksimal.

Pada Siklus I penelitian ini, penerapan metode pembelajaran kooperatif dimulai dengan pendekatan yang sama untuk semua siswa tanpa mempertimbangkan tingkat kemampuan awal mereka. Siswa diajarkan bersama-sama dalam kelompok yang tercampur, dengan harapan bahwa mereka akan saling mendukung dan belajar satu sama lain dalam konteks pembelajaran keterampilan passing dan dribbling dalam bola basket (Rambe, 2018). Penelitian ini mencatat bahwa hanya 14 dari 35 siswa yang berhasil mencapai nilai kriteria ketuntasan. Hasil dari Siklus I mengungkapkan bahwa ada tantangan dalam mengatasi variasi kemampuan awal siswa. Beberapa siswa mungkin merasa terlalu tertinggal, sementara yang lain mungkin merasa kurang terlibat dalam proses pembelajaran (Unaenah *et al*, 2023). Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam penerapan metode kooperatif untuk mempertimbangkan berbagai tingkat kemampuan siswa (Ulfah, 2017).

Pada Siklus II, penelitian mengambil langkah berbeda dengan menggolongkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan mereka dalam keterampilan passing dan dribbling. Ini mencerminkan aplikasi teori diferensiasi yang memungkinkan siswa dengan kemampuan yang serupa untuk bekerja bersama-sama dan mengatasi tantangan yang lebih sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Dalam konteks ini, siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang lebih rendah dapat menerima bantuan yang lebih intensif, sementara siswa yang memiliki kemampuan yang lebih tinggi dapat diberikan tantangan yang lebih besar (Syaparuddin *et al*, 2020).

Hasilnya sangat mengesankan, dengan seluruh siswa mencapai nilai kriteria ketuntasan. Dalam Siklus II, perubahan dalam perlakuan terhadap siswa mencerminkan pendekatan yang lebih responsif terhadap kebutuhan individual mereka. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran kooperatif pada Siklus II dapat dianggap berhasil dan maksimal. Perbedaan signifikan antara Siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa kesuksesan metode pembelajaran kooperatif dapat dipengaruhi oleh pemahaman guru tentang cara mengelola dan mengatur siswa sesuai dengan kemampuan mereka. Siklus II mengilustrasikan bagaimana pemilahan siswa berdasarkan tingkat kemampuan masing-masing dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih adaptif dan mendukung. Dalam konteks pembelajaran olahraga, ini juga mengakui bahwa setiap siswa memiliki kecepatan pembelajaran yang berbeda dan membutuhkan pendekatan yang sesuai.

Hasil yang sangat positif dari Siklus II, dengan seluruh siswa mencapai nilai kriteria ketuntasan, mengindikasikan bahwa pendekatan ini lebih berhasil dalam meningkatkan keterampilan passing dan dribbling siswa. Ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan variasi tingkat kemampuan siswa dalam pengajaran olahraga. Sementara metode kooperatif memiliki nilai penting dalam mempromosikan kerja sama dan keterampilan sosial, pendekatan yang lebih diferensiasi dapat membantu mencapai hasil yang lebih baik dalam hal pencapaian keterampilan olahraga.

Selain itu, perbedaan perlakuan ini juga menekankan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Guru perlu memahami kemampuan individu siswa dan memiliki fleksibilitas untuk mengadaptasi pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka. Ini juga menyoroti pentingnya pemantauan progres siswa secara berkelanjutan dan kemampuan guru dalam membuat penyesuaian yang sesuai dalam rencana pembelajaran. Secara keseluruhan, perbedaan signifikan antara Siklus I dan Siklus II menggambarkan pentingnya responsivitas dan adaptabilitas dalam pengajaran metode pembelajaran kooperatif. Dalam konteks pembelajaran olahraga, perbedaan ini juga menegaskan bahwa tidak ada pendekatan satu ukuran cocok untuk semua. Melalui penerapan teori pembelajaran kooperatif yang responsif dan diferensiasi, siswa dapat mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal dalam keterampilan olahraga (Nasution *et al*, 2023).

## SIMPULAN

Penelitian menegaskan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif dalam dua siklus tindakan kelas secara positif berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan passing dan dribbling siswa kelas X di SMAN 2 Soppeng. Dengan fokus pada peningkatan efektivitas pembelajaran dan partisipasi aktif siswa, metode ini membuktikan keberhasilannya dalam mencapai tujuan tersebut. Hasil peningkatan keterampilan teknis, tercermin dari nilai rata-rata yang meningkat, tingginya partisipasi aktif siswa, dan persepsi positif terhadap pembelajaran, memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur pembelajaran olahraga. Implikasi praktis dari penelitian ini mencakup potensi penerapan metode pembelajaran kooperatif sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran olahraga di lingkungan sekolah menengah. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi konseptual, tetapi juga memberikan arahan praktis untuk pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berorientasi pada partisipasi siswa di bidang olahraga.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berperan penting dalam suksesnya pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih kepada Prodi PPG Universitas Negeri Makassar, dosen pendamping, guru pamong, siswa, dan pihak sekolah di SMAN 2 Soppeng atas dukungan, kerjasama, dan kesediaan untuk terlibat dalam penelitian ini. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan peneliti yang memberikan kontribusi berharga selama proses penelitian. Penghargaan khusus untuk semua yang telah membantu dan mendukung, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam menjadikan penelitian ini berjalan lancar. Terima kasih atas dedikasi dan kerjasama yang luar biasa dari semua pihak terkait. Semua kontribusi Anda telah menjadi pilar utama dalam kesuksesan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hasani, N. (2018). *Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40.
- Mashud, M. (2017). Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Era Abad 21. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 14(2).
- Nasution, F., Wulandari, R., Anum, L., & Ridwan, A. (2023). Variasi Individual dalam Pendidikan. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 4(1), 146-156.
- Rambe, R. N. K. (2018). Penerapan strategi index card match untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia. *Jurnal tarbiyah*, 25(1).
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30-41.
- Ulfah, F. (2017). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dengan LKS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Logis. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 35-43.
- Unaenah, E., Anggita, A. D., Nusaibah, F., & Gunawan, F. A. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Fpb Dan Kpk Siswa Kelas IV. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 2(3), 1-10.
- Winaja, I. W. (2016). Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Sebagai Ideologi serta Praktik Hidden Curriculum di Sekolah Menengah Atas.
- Zubaidah, S. (2016, December). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. In *Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, No. 2, pp. 1-17).